

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu, jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa wawancara, kuisioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan yang diajukan. Menurut Sugiyono, (2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk melakukan penelitian pada sampel dari sebuah populasi tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang dilakukan ini merujuk pada penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif kausal.

Berdasarkan ungkapan Sugiyono, (2016) asosiatif kausal merupakan sebuah bentuk penelitian yang dilakukan guna mengetahui sebuah pengaruh atau hubungan dari dua variabel atau lebih untuk mengetahui keterkaitannya. Oleh karena itu pada penelitian ini dilakukan merujuk pada penelitian kuantitatif asosiatif kausal, untuk mengetahui hubungan pengaruh antara kompensasi terhadap produktivitas kerja dengan loyalitas sebagai variabel intervening dengan menggunakan lokasi sebagai obyek penelitiannya sendiri dikantor Disperindag Jatim unit aneka industri kota Malang.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri dalam obyek yang mempunyai kuantitas tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari lalu dari hasil perhitungannya ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja honorer serta tenaga ASN disperindag unit teknik aneka industri Malang Jawa timur sebanyak 50 Tenaga kerja. Berdasarkan ungkapan Winarni, (2021) Temuan populasi yang digunakan oleh peneliti saat ini berdasarkan research dimana lokasi obyek peneliti

yang paling mendekati dengan variable yang akan digunakan. Populasi yang digunakan telah terwakili oleh populasi yang ada pada tenaga kerja disperindag unit aneka industry malang jawa timur.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dari karakter yang dimiliki oleh populasi, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan- pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2016). Penarikan sampel salah satu langkah penting yang dilakukan untuk lebih menspesifikasikan simpulan – simpulan yang dikumpulkan pada populasi (Winarni, 2021). Berdasarkan dari kualifikasi yang dibutuhkan yang merujuk pada variable yang akan diteliti pengaruhnya, maka Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni seluruh jumlah dari populasi penelitian. Sampel tersebut berjumlah 50 orang yaitu keseluruhan dari tenaga kerja disperindag unit teknik aneka industri Malang Jawa timur, sehingga dapat dikatakan sampel yang digunakan yakni menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya di lakukan jika populasi di anggap kecil atau kurang dari 100 (Ridwan & Bangsawan, 2021).

3.3 Variabel Operasionalisasi dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. (Sugiyono, 2016). Variabel independen pada penelitian ini yakni kompensasi. Kompensasi bisa berupa uang, tunjangan, atau barang sebagai penghargaan atas kerja keras seseorang. Kompensasi juga menjadi alat pengukur dari tingkat tinggi rendahnya kinerja dari seorang tenaga kerja, dengan pengukuran melalui indikator. Indikator utama dalam menentukan kompensasi yakni: (Harahap & Khair, 2019; Pradana, 2023; Setyorini et al., 2021) :

a. Gaji

pemberian imbalan kepada seseorang berdasarkan hasil kerja yang ditentukan berdasarkan ketentuan tertentu

b. Bonus

Imbalan yang diterima karena ada aktivitas tambahan. Bonus ini

digunakan untuk tujuan yang spesifik seperti komisi perjalanan dinas, dan kerja lembur.

c. Tunjangan

Imbalan tambahan tetap yang tidak tergantung hasil kerja dan bersifat periodik. Seperti tunjangan hari raya, pasutri, anak uang makan dan banyak lagi lainnya.

d. Fasilitas

Kompensasi tidak langsung diberikan kepada karyawan untuk meningkatkan kesejahteraan kerja.

3.3.2 Variabel Dependen

Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa yang merupakan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sebagai variabel dependen produktivitas kerja dan Loyalitas.

Produktivitas kerja mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai hasil maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sempelnya produktivitas kerja dapat diukur dengan membandingkan faktor input energi, keterampilan dan waktu dengan faktor output yakni produk yang dihasilkan.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Gambar 3.2 Konsep produktivitas

Adapun yang menjadi indikator utama dalam produktivitas kerja Berdasarkan Wahyuningsih (2019) mengungkapkan bahwa untuk mengukur produktivitas kerja yakni :

a. Kemampuan.

Suatu keahlian bawaan atau melalui bangku pendidikan yang sudah dimiliki individu mencakup pada teknis, keahlian interpersonal, kreativitas, pemecahan masalah, dan sebagainya.

b. Semangat Kerja

Etos kerja dari tenaga kerja untuk segera menyelesaikan pekerjaannya tanpa merasa dibebani.

c. Pengembangan Diri

meningkatkan potensi diri, serta kemampuan untuk memberikan kontribusi terbaik.

d. Mutu

Gambaran serta karakteristik menyeluruh dari sebuah produk entah itu barang atau jasa.

e. Efisiensi

Perbandingan antara hasil dengan tenaga kerja serta sumber daya yang digunakan.

Selain daripada produktivitas terdapat variable independent lainnya yang mampu memberikan penilaian seberapa besar tenaga kerja memiliki kesetiaan terhadap organisasinya yakni Loyalitas. Loyalitas sering kali mengacu pada kesetiaan seseorang terhadap orang lain, suatu kelompok atau organisasi. Individu yang loyal biasanya siap untuk membuat komitmen dalam hubungan atau keterlibatan mereka, bahkan dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada organisasinya.

Adapun beberapa indikator yang menjadi pengukur tingkat loyalitas pada seorang tenaga kerja yakni berdasarkan yang disampaikan oleh (Kurniawan, 2019; Safitri, 2015) diantaranya:

a. Taat pada aturan

perilaku kepatuhan terhadap aturan, kebijakan, atau norma yang berlaku berdasarkan pada kesadaran diri dari individu.

b. Tanggung jawab pada Organisasi

Kesadaran diri untuk mengutamakan organisasi dengan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat tanpa merasa terbebani, serta menjaga nama baik organisasi.

c. Rasa memiliki

Ikatan emosional yang kuat antara tenaga kerja dengan organisasi untuk menjaga serta rasa tanggung jawab terhadap organisasinya.

d. Kesukaan terhadap pekerjaan

Rasa cinta terhadap pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal.

3.3.3 Angka pengukuran

Pada penelitian ini skala yang digunakan adalah skala likert. Menurut (Sugiyono, 2013), skala likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Pada skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item - item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada skala likert dapat berupa kata - kata antara lain :

- Angka 5 : Sangat Setuju (SS)
- Angka 4 : Setuju (S)
- Angka 3 : Netral (N)
- Angka 2 : Tidak Setuju (TS)
- Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan pengambilan data atau informasi langsung pada objek penelitian dengan cara menyebarkan selebaran atau melalui *link* yang berisikan pertanyaan untuk penggalian informasi. Kuesioner diberikan secara langsung maupun melalui perantara kepada pihak responden yang sudah dijadikan sampel. kuisisioner yang diberikan kepada pihak responden berisi beberapa pertanyaan yang relevan berkenaan dengan informasi yang ingin dicari tau sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016).

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang pada satu pihak maupun sekelompok orang pada sebuah lingkungan, guna menggali sebuah informasi dari seseorang yang relevan dan berkaitan dengan yang dibutuhkan (pewawancara). Menurut Klinger, (1992) wawancara merupakan peran tatap muka dimana seseorang menyampaikan pertanyaan kepada orang lainnya untuk menjawab pertanyaan serta mendapatkan suatu informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Software SmartPLS SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Structural Equation Model (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara bersamaan (Aldyanti, 2016). PLS dapat menjelaskan hubungan antar variabel serta mampu untuk melakukan analisis data dalam sekali pengujian. Tujuan dari PLS adalah untuk membantu peneliti mengkonfirmasi teori dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS-SEM dapat diterapkan untuk lebih memahami langkah-langkah struktural dan model jalur yang lebih kompleks (Matthews, L., Hair & Matthews, 2018)

3.5.2 Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Dengan menggunakan tabel dan gambar, diharapkan dapat mempermudah dalam menganalisis dan memahami data, sehingga data yang disajikan menjadi lebih sistematis.

3.5.3 Analisis Statistik Data

Dalam analisis PLS-SEM memiliki dua sub-model, yaitu model internal menentukan hubungan antara variabel laten independen dan dependen, sedangkan model eksternal menentukan hubungan antara variabel laten dan indikator yang diamati (Kwong, 2013).

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer model merupakan model pengukuran yang diketahui juga digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel indikator dan susunan yang sesuai (Hair et al., 2014). Rangkaian uji dalam model pengukuran atau outer model adalah uji validitas dan uji reabilitas. Analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

- Convergent validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
- Discriminant validity adalah nilai crossloading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
- Composite reliability adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
- Average Variance Extracted (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
- Cronbach alpha adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6.

b. Model Struktural atau Inner Model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini:

- R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. R² berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan penjelas yang lebih besar. Sebagai pedoman, nilai R² sebesar 0,75, 0,50 dan 0,25 dapat dianggap signifikan, sedang dan lemah (Hair et al., 2018).
- Effect size (F square) untuk mengetahui kebaikan model. Sebagai patokan, nilai yang lebih tinggi dari 0,02, 0,15, dan 0,35 menggambarkan ukuran efek f² kecil, sedang, dan besar (Hair et al., 2018).
- Prediction relevance (Q square) atau dikenal dengan Stone-

Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Sebagai perbandingan, nilai Q^2 di atas 0, 0,25 dan 0,5 masing-masing mewakili signifikansi prediktif rendah, sedang, dan tinggi dari model jalur PLS. Seperti ukuran efek f^2 , ukuran efek q^2 juga dapat dihitung dan diinterpretasikan (Matthews, L., Hair & Matthews, 2018)

3.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji T (t-Test)

Menurut (Ghozali, 2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah: Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen